

# ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM KONTEN MEDIA SOSIAL MAJELIS TA'LIM SABILU TAUBAH GUS IQDAM

Alfi Masruro, Saifulah, M. Jamhuri

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

*alfimasruro56@gmail.com, saifullah@yudharta.ac.id, jamburi@yudharta.ac.id*

## ABSTRACT:

*This study aims to analyze the Values of Multicultural Islamic Education in the social media content of the Majlis Ta'lim Sabilu Taubah Gus Iqdam and analyze netizen responses to the social media content of the Majlis Ta'lim Sabilu Taubah Gus Iqdam. This type of research uses library research with a content analysis approach. Data were collected using the documentation method. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: The Values of Multicultural Islamic Education in the social media content of the Majlis Ta'lim Sabilu Taubah Gus Iqdam include (a) Tolerance, (b) Equality, (c) Humanity, (d) Helping Each Other, (e) Justice, (f) Unity and Oneness, and (g) Love for Others.*

## Keywords:

*Islamic educational values, multicultural, social media*

## PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Media sosial adalah sebuah media berbasis online, dimana para pemakainnya perlu menggunakan aplikasi yang berjejaring internet. Media sosial merupakan platform digital yang didalamnya dapat digunakan untuk berpartisipasi, berbagi informasi maupun pesan dan berkomunikasi dalam bentuk virtual. Hal ini merupakan bentuk wujudnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi<sup>1</sup>. Dampak dari perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini memudahkan seseorang untuk mencari dan memberikan informasi, berita, hiburan, bahkan belanja pun bisa diakses melalui internet. Melalui internet kita bermigrasi dari dunia nyata ke dunia maya dengan bebas tanpa batas dimensi waktu, jarak, dan tempat (*time, distance, place*)<sup>2</sup>.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran para media dalam kehidupan manusia sangat besar pengaruhnya. Dalam perkembangannya, kehadiran media sosial sangat mempengaruhi pembentukan sudut pandang atau pola pikir individu. Seseorang belajar memahami dan menciptakan persepsi mereka sendiri ketika mereka melihat adegan-adegan yang saling bertentangan dari perbedaan agama.

Dalam agama islam, dasar multikultural yang mengatur hubungan seorang muslim dengan umat agama lain telah disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>1</sup> Ahmad Ridhai Aziz and Fahmi, "Etika Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2021, 31–40, file:///D:/Downloads/4.-jurnal-ahmad-ridhai-azis-fahmi-hal.-31-40.pdf.

<sup>2</sup> Haris Sumadiria, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014).

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi multikultural terbesar di dunia. Negeri ini tempat bernaung, keluar masuk, dan bertemunya berbagai tradisi: Timur dan Barat. Kebudayaan lokal yang beragam (1.500 pulau, 300 bahasa lokal, 700 dialek bahasa dari berbagai etnis), agama yang banyak jumlahnya (Hindu dan Budha dari India, Islam dan Kristen (Semitik), Konghucu dari Cina, Eropa yang lama menjajah, dan sekarang ini memasuki globalisasi dengan berbagai perubahan dan keunikan budaya tersendiri<sup>3</sup>.

Oleh karena itu, narasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui media sosial diperlukan untuk mengatasi perbedaan yang ada, diperlukan adanya sikap toleran terhadap umat beragama. Sehingga kita bisa saling menghormati keyakinan satu sama lain tanpa saling menyalahkan. Memperoleh perihal perbedaan keyakinan untuk saling menghormati bisa melalui banyak hal. Dari media sosial tersebut juga bisa memperoleh informasi lainnya. Tidak hanya informasi berupa tulisan yang ditampilkan tapi juga sudah memberikan informasi berupa audio juga video. Media yang populer saat ini diantaranya *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Twitter*, dan banyak yang lainnya<sup>4</sup>.

Website Broadcast yang di dirikan sejak tahun 2005 ini menjadi sebuah platform yang mampu memfasilitasi penggunanya yang ingin mengunggah video yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia, Youtube mendominasi sebagai platform media sosial yang paling banyak dikunjungi, menempati peringkat pertama<sup>5</sup>.

Media sosial bisa menjadikan sarana dan informasi yang sedang terjadi di masyarakat dalam bentuk video, seperti isu toleransi. Sikap toleransi ramai dibicarakan hingga saat ini, terutama di Indonesia. Kasus perbedaan pendapat dari agama, suku, ras di Indonesia masih sangat tinggi, sehingga masih dibutuhkan sikap toleransi untuk menghargai setiap perbedaan yang ada.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di media sosial diperlukan sebagai proses memberikan ilmu pengetahuan dengan menanamkan hidup menghormati dan toleran terhadap suatu keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat plural.

---

<sup>3</sup> Al-Makin, *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya Dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: Suka-Press, 2017).

<sup>4</sup> Faradillah Iqmar Omar, *Role of Social Media in Disseminating Dakwah (Peranan Media Sosial Dalam Penyebaran Dakwah)*,” *Dalam Islamic Perspectives Relating to Business, Arts, Culture and Communication*, Ed. Oleh Roaimah Omar, Hasan Babrom, Dan Geraldine de Mello (Singapore: Springer, 2015).

<sup>5</sup> Andi Dwi Riyanto, *Social “Hootsuite (We Are Social) Indonesian* (Digital Report, 2021).

Kecanggihan teknologi informasi juga mendukung proses penyampaian pesan dakwah agar mudah di akses dan dipahami. Menurut Abdul Basit, dakwah Islam harus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Jika tidak, dakwah akan tertinggal<sup>6</sup>.

Sebagaimana Majelis Sabilu Taubah memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah Gus Iqdam, yang mana dakwahnya berisi tentang toleransi beragama. Meskipun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal, namun majelis taklim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat. Hal ini karena majelis taklim merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama guna membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Berdasarkan UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab VI Pasal 13 ayat 1, Pendidikan di Indonesia tidak terbatas pada pendidikan formal seperti di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal<sup>8</sup>.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan spiritual yang berkualitas.<sup>9</sup>

Selaras dengan pernyataan Muhammada bahwa lembaga pendidikan baik formal dan nonformal sangat penting dalam mencetak generasi muda yang terbaik. Dari lembaga pendidikanlah seorang anak didik mendapatkan ilmu yang bermacam-macam, seperti; ilmu eksak, ilmu alam, ilmu sosial, bahasa, dan lain sebagainya. Jika lembaga pendidikan berkualitas, maka besar kemungkinan dapat mencetak generasi muda yang berkualitas pula. Sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan harus dikelola semaksimal mungkin.<sup>10</sup>

Agus Muhammad Iqdam Kholid atau yang biasa kita kenal dengan nama Gus Iqdam lahir di Blitar pada 27 September 1993. Beliau adalah pendakwah muda Nahdlatul Ulama, pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dan pendiri Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Gus Iqdam adalah figur dakwah terkenal yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang mudah dipahami dan relevan bagi generasi milenial.

<sup>6</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006).

<sup>7</sup> Ahmad Marzuki, Mohamad Zaidin Mohamad, and Rohaizan Baru, "Role of Majelis Taklim and Adaptation Muslim Minority with Tengger Local Culture," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 10 (2018): 245–53, <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v8-i10/4730>.

<sup>8</sup> Depdiknas, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, Teknik Bendungan* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2003).

<sup>9</sup> Amiroh Mubailah and Achmad Yusuf, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan," *Jurnal Mu'allim* 3, no. 2 (2021): 132–45, <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i2.2638>.

<sup>10</sup> Muhammada, "Konsep Ideal Pondasi Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Murobbi* 3, no. 2 (2018): 248–62.

Gus Iqdam merupakan seorang pendakwah yang memiliki retorika yang unik dan dapat menyentuh emosional audiens. Hal ini ditandai dengan pemilihan tema, kalimat dan kata-katanya yang disesuaikan dengan segmentasi dakwahnya yakni anak muda khususnya generasi Z. Beliau memiliki gaya yang khas, karakternya yang lembut dan ramah, ceramahnya yang di bawakan dengan Suasana ceria dan santai, menjauhkan kesan resmi, membuat jama'ah merasa nyaman. Mereka bahkan menemukan ruang untuk berbicara dengan bebas dalam skala yang luas. Hal demikian sekaligus melahirkan komunikasi kelompok di mana jama'ah diberikan ruang untuk didengar dan di kuatkan secara lebih terkait ilmu agamanya.<sup>11</sup>

Channel Youtube Gus Iqdam official merupakan sebuah program dari Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang memiliki 1,21 juta Subscriber terhitung sampai tanggal 8 Mei 2024. Akun YouTube Gus Iqdam official merupakan akun media sosial yang berisi konten dakwah Gus Iqdam dengan jama'ahnya di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang memanfaatkan dan menyebarkan dakwahnya melalui platform Youtube. Akun *YouTube* Gus Iqdam official digunakan sebagai media dakwah dengan prinsip dakwah yang ramah dan netral di era perkembangan zaman yang melek media. Cuplikan-cuplikan dakwah Gus Iqdam sering kali dibagikan ulang oleh pengikutnya di berbagai platform media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, *Whatsapp* dan lainnya.

Kehadiran berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, bahkan nenek-nenek yang telah berusia lanjut, menciptakan keragaman yang indah. Mereka berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku. Bahkan, kita bisa melihat saudara-saudara kita yang menganut agama Hindu, Katolik, Islam, dan lain-lain duduk bersama dengan damai.

Merujuk pada latar belakang masalah, fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat tantangan yang dihadapi oleh para pendakwah dalam menyampaikan dakwah di era digital. Kreativitas dalam strategi dakwah menjadi kunci utama dalam menarik minat audiens dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Konten Media Sosial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

## **METODE/METHOD**

Penelitian yang digunakan dalam tesis ini termasuk kedalam penelitian kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan analisis isi. Serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Objek penelitian ini yaitu konten media sosial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Gus Iqdam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan analisis isi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari video konten media sosial Majelis

---

<sup>11</sup> Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, and Andhita Risiko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023): 112–22, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.130>.

Ta'lim Sabilu Taubah Gus Iqdam. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu: (1) penelitian pendahuluan, (2) pengembangan desain, (3) penelitian sebenarnya, dan (4) penulisan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Parekh memaknai pendidikan multikultural sebagai “*a way of avoiding misunderstanding .... and cultivating such capacities as mutual respect, intellectual curiosity, dialogue, self-criticism and quest for critical self-knowledge*”.<sup>12</sup>

Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan sebuah cara untuk menghindari kesalahpahaman antar individu dalam proses pendidikan, dan lebih mengutamakan penggalan kapasitas-kapasitas positif tiap individu yang berupa saling menghargai, bertukar pikiran, melihat ke dalam, dan sejenisnya.

Gusdur menuturkan bahwa peradaban dunia ini dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan baik jika terwujud nilai-nilai multikultural, seperti Humanis, toleransi, menghargai, menerima, mengutamakan silaturahmi, (dialog) pada semua individu, kelompok organisasi, dan lintas paham keyakinan, menyayangi kaum lemah, dan minoritas, menjaga persatuan, dan perdamaian, mengembangkan budaya, menjaga kearifan budaya lokal dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan multikultural pada hakikatnya merupakan revolusi dari pendidikan interkultural harus diarahkan kepada penanaman nilai-nilai perbedaan sikap peduli, mengerti terhadap perbedaan pilihan politik, serta menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang ada pada diri manusia. Perbedaan tersebut bisa meliputi ras, agama, anti diskriminatif, pluralitas, HAM, dan lain sebagainya<sup>14</sup>

Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural menurut Azyumardi Azra meliputi; 1) *Tasaamuh*/toleransi, 2) *Wasathiyah*/moderat, 3) *Takriim*/saling menghormati, 4) *Humanity*/ kemanusiaan, 5) Perdamaian.<sup>15</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari konten video channel Gus Iqdam Official. Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Konten Media Sosial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

### 1. Nilai Toleransi

Dalam cuplikan video live rutinan malam Selasa 14 Agustus 2023, Gus Iqdam memaparkan sebagai berikut:

“Dengan kehadiran non muslim, kalian harus menjadi orang yang toleran. Jangan sampai ketika satu desa dengan orang hindu, budha, nasrani. Jangan kamu merasa paling benar, jangan mengintimidasi mereka. Sabilu Taubah tidak mengajarkan itu. ST mengajarkan kebersamaan dan saling menghargai”.

<sup>12</sup> Bikhu Parekh, *The Concept of Multi-Cultural Education* (The Interminable Debate, Lewes: The Falmer Press, n.d.).

<sup>13</sup> H.A.R. Tilar, *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2014).

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama Multikultural* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004).

<sup>15</sup> Abdul Halim, “Pendidikan Islam Multikultural Dalam Prespektif Azyumardi Azra,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021): 139–57, <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5081>.

Dalam cuplikan video live rutin malam Selasa Majelis Sabilu Taubah 04 September 2023, Video salah satu jamaah hindu yang hadir secara langsung mengungkapkan sebagai berikut:

“saya sering nonton live nya di youtube. Gus Iqdam ceramahnya sangat umum, bisa ditangkap oleh yang non muslim. Majelis ini mantap poll, karena bisa membaur dengan semua agama, jadi toleransinya tinggi. Maksudnya ini majelis tidak harus Islam saja tapi juga merangkul kalau non muslim mau ikut juga boleh”.

Video lain yang berjudul LIVE Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar (4 Desember 2023). Ketika ada jamaah beragama konghucu yang hadir langsung dalam pengajian, Gus Iqdam mengungkapkan sebagai berikut:

“Konghucu ae ngaji neng ST loh pak. Sabilu Taubah ini rumah kedua panjenengan semua. Apapun agama panjenengan, apapun latar belakang panjenengan, mau anaknya tani, peternak, kyai. Pokok disini harus rukun. Coba lihat panggung saya dan orang-orang tamu undangan apakah lebih tinggi? Tidak kan. Artinya kita semua ini sama dihadapan Allah swt. Tidak ada yang beda, kalian disini jangan kecil hati”.

Sebagaimana pemaparan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya konten dan siaran channel Gus Iqdam Official selalu mencerminkan nilai toleransi, Gus Iqdam menjelaskan bahwa dengan adanya orang-orang non muslim kita harus mempunyai sikap toleransi yang besar. Beliau mengajarkan kepada jama'ah bagaimana belajar untuk saling menghargai dalam perbedaan.

## 2. Nilai Kesetaraan

Dalam cuplikan video live rutin malam Selasa 21 Agustus 2023 di Markas Sabilu Taubah. Natalie jamaah non muslim beragama katolik yang hadir ketika itu diajak berdialog secara langsung oleh Gus Iqdam mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya dua kali hadir di Majelis Sabilu Taubah. Saya sangat menyukai pengajian Gus Iqdam karena penyampaiannya bisa masuk ke dalam jiwa. Saya bersyukur bisa bertemu dengan kekasih Tuhan karena Gus Iqdam menebarkan kebaikan dimana mana dan bisa merangkul semua umat manusia”.

Dalam cuplikan video pengajian Majelis Sabilu Taubah di Garum Blitar 16 Desember 2023. Marta Agustina jamaah beragama Nasrani, hadir dan secara langsung memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Saya sudah dua kali ikut pengajian. Saya sangat suka dengan penyampaiannya Gus Iqdam. Meskipun waktu mengaji saya sama sekali tidak mengerti namun saya terkesan dengan cara-caranya ini bisa menarik semua kalangan garangan-garangan ini. Memang perbedaan itu sangat indah, dan sangat bisa untuk berbaur dari berbagai kalangan. Meskipun berbeda namun kita ini bisa merasakan semua yang diajarkan oleh semua agama”.

Video lain live rutin malam Selasa 14 Agustus 2023 di markas Majelis Sabilu Taubah. Bapak Toni jamaah beragama nasrani hadir langsung dalam pengajian dan memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya memang baru kenal Gus Iqdam, tapi sangat luar biasa, terasa sangat dekat sekali. Beliau bisa menyatukan umat, ini adalah aset bangsa. Teringat seperti Gus dur yang selalu *rahmatan lil ‘alamin*. Kita doakan semoga sehat selalu agar bisa membawa kita semua pelan-pelan sesuai dengan nama majelisnya sabilu taubah, yaitu jalan menuju taubat jalan menuju kebenaran”.

Dalam ungkapan-ungkapan tersebut bukti bahwasannya Gus Iqdam memandang semua jamaah yang hadir adalah setara, beliau selalu terus berusaha merangkul semua umat, menyatukan semua umat tanpa memandang latar belakang agama dan beliau selalu mencerminkan toleransi agama yang hebat sehingga bisa membuat semua golongan bisa hadir, merasa dekat dan nyaman di Majelis Sabilu Taubah.

### 3. Nilai Kemanusiaan

Dalam video yang berjudul : [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar (25 Desember 2023)” dapat di lihat pada waktu video 1:44:27.

“Gus saya ini mantan garangan, gimana apa bisa melakukan amal sholeh? bisa, seseorang yang memiliki masalah buruk bisa menciptakan masa depan yang terbaik. Karena apa? karena dia merubah kebiasaan-kebiasaan buruknya. Siapapun itu kok mau melakukan amal sholeh baik itu laki-laki baik itu perempuan wahuwa mu’minun dalam keadaan iman artinya jenengan melakukan perbuatan tersebut yakin bahwasannya itu adalah perintahnya allah swt, jenengan melakukan kebaikan bentuk apapun itu menolong orang bersedekah, membantu orang lain, menghormati orangtua panjenengan, jenengan yakin bahwa itu adalah perintah Allah swt fala nukyannahu hayatantoyyibah maka secara otomatis siapapun orang itu akan di transfer oleh Allah, hidup yang baik hidup yang bahagia, dekengane pusat”.

Dalam ungkapan tersebut, mengindikasikan bahwa karakter manusiawi ditanamkan kepada jamaah. Gus Iqdam membahas tentang siapapun bisa melakukan amal sholeh, siapapun orangnya seperti apapun orangnya asalkan yakin bahwa perbuatan amal sholeh tersebut di perintahkan oleh Allah (dengan iman) maka hal tersebut akan tetap di catat sebagai amal sholeh. Gus Iqdam memberikan motivasi kepada orang yang memiliki masa lalu buruk untuk tetap melakukan perbuatan baik dan hal itu tetap di sukai oleh Allah.

### 4. Nilai Tolong Menolong

Pada video yang berjudul [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar (29 Januari 2024) pada waktu video yang ke 2:32:24 Gus Iqdam berbicara:

“Arto kas untuk seminggu lagi kita kumpulkan untuk santunan anak yatim, Khusus untuk malam selasa yang akan datang, dadi duite nggak di gae kemaslahatan atau majelis, tapi di gae untuk santunan anak yatim, dadi sing nyemplungne 100 ripis limangatus ripis, kabeh engken entuk berkahe”.

Pada video siaran acara pengajian di Desa Kunjang Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri tanggal 02 September 2023. Nilai tolong menolong diimplementasikan secara langsung Bapak Harto salah satu jamaah non muslim beragama kristen yang ikut kerja bakti membantu menyiapkan acara pengajian tersebut, ketika diajak dialog secara langsung oleh Gus Iqdam sebagai berikut:

“Saya kerja bakti dua hari untuk acara pengajian ini, saya senang sekali karena menghargai sesama umat beragama. Dan saya sendiri merasa dihargai oleh umat muslim”.

Bukti nilai tolong menolong diimplementasikan dalam majelis Sabilu Taubah, bukan hanya terbatas hubungan sesama Islam, namun juga non islam turut saling membantu tanpa memandang latar belakang atau perbedaan apapun.

## 5. Nilai Keadilan

Gus Iqdam menanamkan nilai keadilan kepada para jamaah baik melalui perkataan maupun perbuatan. Beliau memberikan penjelasan kepada jamaah tentang makna adil. Sebagaimana yang diungkapkan Gus Iqdam dalam video live pengajian tanggal 10 Oktober 2023 Desa Bacem Kecamatan Ponggok Blitar sebagai berikut:

“Seng diarani adil iku adalah seimbang pada semua perkara pada semua urusan dan menjalankannya sesuai syariat. Kalau bisa jadi orang itu yang balance. Ojo sampek arek nom-noman uripe mendem tok, maksiat tok kamu harus adil dalam kehidupan ini, adil ora masalah dum-duman tok. Tapi harus adil kepada dirimu sendiri”

Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S an-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk berbuat keadilan dan kebaikan dalam beribadah kepada Allah dengan menunaikan hak-hak manusia dengan perkataan dan perbuatan yang baik. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat baik terhadap para kerabat, dan melarang perbuatan dan perkataan yang buruk, serta kezaliman dan permusuhan.

## 6. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Pada video live pengajian di Wates Kabupaten Kediri tanggal 27 Agustus 2023 Gus Iqdam mengungkapkan sebagai berikut:

“Ketika momen agustusan selain kita mengadakan lomba-lomba, ngadakno karnavalan, seneng-seneng. Kita itu memang ya harus ada acara seperti itu. Dimana acara tersebut memupuk rasa cinta kita terhadap bangsa kita Indonesia. Karena dawuhnya beberapa ulama tanpa cinta tanah air negara ini akan hancur”.

Natri krisnawan salah satu jamaah non muslim beragama hindu yang hadir dan diajak dialog langsung dalam pengajian rutin malam Selasa 29 Agustus 2022 di Markas Sabilu Taubah mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya tertarik karena menurut saya Gus Iqdam menyampaikan tausiyah itu Indonesia banget, keren. Ilmu kebaikan itu tidak bersumber dari 1 atau 2 kamar tapi kita bisa menyerap berbagai hal dimana kebaikan itu berasal. Jarang sekali ada pengajian yang sebelum mengaji menyanyikan lagu Indonesia Raya. Itu keren sekali. Apapun agamanya semua mengajarkan tentang kebaikan, kasih sayang, akhlak, budi pekerti. Menurut saya di Sabilu Taubah ini

menjadi sejarah dimana implementasi Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika ini tercipta di Markas Sabilu Taubah”.

Pada video lain yang berjudul [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar (29 Januari 2024) Dalam video tersebut pada waktu video 1:16:12 Gus Iqdam berbicara:

“Kulo nyuwun tulung seluruh jamaah ST dimanapun berada jangan sampai menjadi orang yang mengadu domba, kita tetap rukun, kita tetap damai sambutlah semuanya dengan baik-baik saja nggeh, insyallah uripe samean ayam gitu loh, terus awet, wong iku lek kakean musuh biasane akhire spaneng, budrek”.

Gus Iqdam mengajak jamaah untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Syubbanul Wathon. Dalam momen ngaji dihadiri oleh pengurus NU, Ansor, band marjinal dan sekelompok anak punk. Bukti bahwasannya Gus Iqdam mengimplementasikan nilai persatuan dan kesatuan sehingga bisa menyatukan jamaah dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

## 7. Nilai Cinta Sesama

Gus Iqdam dalam video yang berjudul [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 3 Juli 2023 sebagai berikut:

“Tiang niku nek gatheni wong akeh, insyaallah digatheni kale gusti Allah. Niku tenanan. Ketika kamu mau menyayangi makhluknya Allah, ketika kamu mau mencintai sesama manusia, sesama makhluknya Allah. Allah pasti akan mencintaimu dengan sepenuhnya”.

Dalam video tersebut, Bukti bahwasannya Gus Iqdam menanamkan nilai cinta sesama kepada para jamaah. Beliau memberikan penjelasan kepada jamaah bahwasannya ketika kita cinta terhadap sesama maka akan mendapatkan cinta dari Allah swt.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan, bahwa: Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam konten media sosial Majelis Ta’lim Sabilu Taubah Gus Iqdam meliputi; (a) Toleransi, (b) Kesetaraan, (c) Kemanusiaan, (d) Tolong Menolong, (e) Keadilan, (f) Persatuan dan Kesatuan, dan (g) Cinta Sesama.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di media sosial ditanamkan dan diimplementasikan dalam konten media sosial Gus Iqdam, sebagai proses memberikan ilmu pengetahuan dengan menghormati dan toleran terhadap suatu keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat plural.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, and Andhita Risiko Faristiana. “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Ta’lim Sabilu Taubah.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2023): 112–22. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.130>.

- Al-Makin. *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya Dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: Suka-Press, 2017.
- Aziz, Ahmad Ridhai, and Fahmi. "Etika Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2021, 31–40. file:///D:/Downloads/4.-jurnal-ahmad-ridhai-azis-fahmi-hal.-31-40.pdf.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Agama Multikultural*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006.
- Bikhu Parekh. *The Concept of Multi-Cultural Education*. The Interminable Debate, Lewes: The Falmer Press, n.d.
- Depdiknas. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. Teknik Bendungan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2003.
- Halim, Abdul. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Prespektif Azyumardi Azra." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021): 139–57. <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5081>.
- Marzuki, Ahmad, Mohamad Zaidin Mohamad, and Rohaizan Baru. "Role of Majelis Taklim and Adaptation Muslim Minority with Tengger Local Culture." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 10 (2018): 245–53. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/4730>.
- Mubailah, Amiroh, and Achmad Yusuf. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan." *Jurnal Mu'allim* 3, no. 2 (2021): 132–45. <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i2.2638>.
- Muhammada. "Konsep Ideal Pondasi Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Murobbi* 3, no. 2 (2018): 248–62.
- Omar, Faradillah Iqmar. *Role of Social Media in Disseminating Dakwah (Peranan Media Sosial Dalam Penyebaran Dakwah)*, *Dalam Islamic Perspectives Relating to Business, Arts, Culture and Communication*, Ed. Oleh Roaimah Omar, Hasan Babrom, Dan Geraldine de Mello. Singapore: Springer, 2015.
- Riyanto, Andi Dwi. *Social "Hootsuite (We Are Social) Indonesian*. Digital Report, 2021.
- Sumadiria, Haris. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Tilar, H.A.R. *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2014.